

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi tempat-tempat lainnya.<sup>1</sup> Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni Percetakan Menara Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas mengenai strategi dakwah yang ada di Percetakan Menara Kudus dalam membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Adapun strategi dakwah yang diteliti adalah dakwah *bil qalam* atau dakwah melalui tulisan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, serta dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku berdasarkan perspektif peneliti.<sup>2</sup> Sehingga peneliti akan terjun langsung ke Percetakan Menara Kudus untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Situasi sosial yaitu terdiri atas *actor* atau warga percetakan, *place* atau dalam hal ini Percetakan Menara Kudus, dan *activity* yaitu strategi dakwah yang ada di Percetakan Menara Kudus.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>3</sup> Maka dari itu, peneliti akan melihat fakta-fakta di Percetakan Menara Kudus guna memperoleh data yang lengkap dan kredibel, sehingga tujuan penelitian mengenai

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

<sup>3</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

strategi dakwah yang ada di Percetakan Menara Kudus dapat tercapai.

Beberapa karakter penelitian kualitatif dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Data yang terkumpul bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti berupa kata-kata dan bukan angka-angka, baik itu berupa lisan maupun tulisan. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan dapat dipercaya. Sehingga strategi dakwah di Percetakan Menara Kudus dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

Penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti masuk dan menghabiskan waktu di sekolah, lembaga, kelompok masyarakat, dan atau lokasi-lokasi lain untuk mengetahui seluk beluk latar penelitiannya tersebut.<sup>5</sup> Melalui bentuk penelitian deskriptif analisis, peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan obyektif yang ada di lapangan, yaitu mengenai strategi dakwah di Percetakan Menara Kudus dalam membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

## B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi yaitu Percetakan Menara yang beralamat di Jalan Besito 35 Krapyak, Pejaten, Damaran, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah : *pertama*, Percetakan Menara Kudus merupakan salah satu lembaga yang selama ini telah berhasil melaksanakan dakwah *bil qalam* untuk melengkapi kelemahan dari dakwah *bil lisan* agar dapat meningkatkan keberagaman masyarakat yang ada di Kecamatan Kota. *Kedua*, percetakan ini secara konsisten menyusun, mencetak serta menerbitkan buku-buku yang sangat membantu dalam proses dakwah yang ada di Kecamatan Kota. *Ketiga*, minimnya penelitian mengenai strategi dakwah di media percetakan khususnya oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Kudus. *Keempat*,

---

<sup>4</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

<sup>5</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2.

lembaga ini juga kenyang akan pengalamana karena sudah berdiri sejak lama serta diisi oleh beberapa tenaga professional.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh bukanlah angka-angka melainkan kata-kata yang sifatnya deskriptif. Oleh karenanya, untuk memperoleh informasi mengenai strategi dakwah yang ada di Percetakan Menara Kudus, maka peneliti harus memilih informan yang dapat dipercaya, kompeten di bidangnya, serta mengetahui permasalahan secara *detail*. Adapun informan yang dimaksud adalah kepala percetakan, kepala produksi, serta beberapa pegawai yang ada di Percetakan Menara Kudus, selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa warga Kecamatan Kota yang dipilih dari desa yang berbeda-beda sebagai sampel untuk mengetahui efek dari strategi dakwah yang dilakukan oleh pihak Percetakan Menara Kudus dalam membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

### D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi sumber data utamanya ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data-data tambahan untuk menguatkan data utama.<sup>6</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, antara lain sebagai berikut :

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, dan diterima secara langsung pula oleh pengumpul data atau peneliti.<sup>7</sup> Dalam hal ini, sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, sumber data tersebut dapat berupa hasil wawancara maupun pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive* lalu diteruskan ke orang lain. *Purposive* maksudnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>8</sup> Maka dari itu, peneliti akan terjun langsung

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 157.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 216.

ke Kecamatan Kudus Kudus untuk melakukan wawancara dan berinteraksi secara langsung dengan karyawan yang ada di Percetakan Menara Kudus dan masyarakat Kecamatan Kota. Karyawan yang dimaksud disini adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam strategi dakwah yang dilakukan oleh pihak Percetakan Menara Kudus. Sedangkan masyarakat yang dimaksud adalah mereka yang memiliki kecenderungan sering membaca kitab dari Percetakan Menara Kudus guna mengetahui efek yang diberikan oleh metode dakwah *bil qalam* dalam membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui pihak lain atau dokumen.<sup>9</sup> Dalam hal ini, sumber data sekunder merupakan sumber data kedua dalam penelitian ini setelah sumber data primer, sumber data tersebut dapat berupa jurnal, buku-buku, atau skripsi penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini. Di samping itu, data juga dapat diperoleh dari file atau pun dokumen perusahaan Percetakan Menara Kudus, misalnya seperti tinjauan historis, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, tugas dan kewajiban karyawan, dan standar operasional prosedur yang berkaitan tentang strategi dakwah di Percetakan Menara Kudus dalam membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan beberapa kondisi masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut jenis data yang digunakan bervariasi, diantaranya pengalaman personal, hasil wawancara, observasi lapangan, dll.<sup>10</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 309.

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

data yang ditetapkan.<sup>11</sup> Dalam upaya memperoleh data yang detail dan valid, maka disini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan serta mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara pada penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.<sup>12</sup> Teknik wawancara merupakan instrumen yang paling baik untuk memperoleh informasi. Meskipun dalam penerapannya dapat dilakukan dengan cara surat-menyurat atau melalui telepon, namun kebanyakan orang justru lebih memilih untuk bertatap muka secara langsung. Dalam beberapa hal, peneliti menyadari akan pentingnya mendengar pendapat atau perkataan orang lain mengenai topik penelitian.<sup>13</sup> Sehingga wawancara merupakan cara yang paling efektif dalam mendapatkan data dalam melakukan penelitian kualitatif. Karena hampir semua data yang peneliti butuhkan terkait strategi dakwah di Percetakan Menara Kudus bisa diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).<sup>14</sup> Pedoman tersebut berisikan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Isi pertanyaan dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, atau pun persepsi informan mengenai strategi dakwah di Percetakan Menara Kudus dalam membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Hal ini karena jenis wawancara tersebut sangat sesuai untuk penelitian kualitatif, dalam wawancara semi terstruktur peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur serta *setting*

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

<sup>13</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50.

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 216.

wawancara. Selain itu, pertanyaan tidak harus disusun sedemikian rupa, peneliti hanya perlu berpegang pada *guideline* sebagai pedoman wawancara.<sup>15</sup> Dengan demikian, melalui wawancara tersebut peneliti dapat menggali lebih dalam lagi mengenai strategi dakwah di Percetakan Menara Kudus dengan lebih jelas sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Guna menggali data lebih dalam, maka peneliti pun menggunakan bentuk wawancara pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya bersifat luas, dan memberikan kebebasan kepada subyek untuk mengemukakan banyak informasi yang mendalam.<sup>16</sup> Dengan demikian, jawaban dari informan dapat mendeskripsikan secara jelas mengenai strategi dakwah di Percetakan Menara Kudus dalam membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala percetakan mengenai gambaran umum Percetakan Menara Kudus dan strategi dakwah yang ada di dalamnya, wawancara dengan karyawan bagian produksi untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan dakwah *bil qalam* yang ada di Percetakan Menara Kudus, serta wawancara dengan masyarakat Kecamatan Kota Kudus yang merasakan dakwah yang dilakukan oleh pihak Percetakan Menara Kudus.

## 2. Observasi

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument utama penelitian.<sup>17</sup> Observasi memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara karena observasi tidak terbatas pada orang, namun juga objek-objek yang digunakan dalam dakwah *bil qalam* yang ada di Percetakan Menara Kudus. Observasi dilakukan untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari seperti tempat *meeting* dan tempat produksi yang ada di Percetakan Menara Kudus, aktivitas dakwah *bil qalam* yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dakwah yaitu kepala percetakan, karyawan bagian produksi, serta masyarakat Kecamatan Kota Kudus dan

---

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 66.

<sup>16</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 101.

<sup>17</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 225.

berbagai macam aktivitas yang dilihat dari perspektif peneliti itu sendiri.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua sesuai dengan peran peneliti itu sendiri, antara lain yakni observasi partisipan dan observasi non-partisipan.<sup>18</sup> Adapun observasi non-partisipan adalah observasi yang menempatkan peneliti sebagai penonton atau pengamat terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa adanya partisipasi secara aktif di dalamnya.<sup>19</sup> Maka dari itu, peneliti disini hanya akan mengamati tentang bagaimana strategi dakwah di percetakan Menara Kudus dapat berjalan tanpa adanya ikut campur sedikitpun dari peneliti.

### 3. Dokumentasi

Selain menggunakan observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab permasalahan. Dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian.<sup>20</sup> Teknik dokumentasi ini dapat memperkuat serta mendukung informasi-informasi yang telah diperoleh sebelumnya dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala percetakan, karyawan bagian produksi, serta masyarakat Kecamatan Kota Kudus. Sehingga data yang dibutuhkan peneliti akan semakin lengkap dan bisa mendapatkan data melalui berbagai aspek.

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Buku teks, essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata, dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual yang dapat dianalisis dengan berbagai cara.<sup>21</sup> Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki oleh Percetakan Menara Kudus berupa data-data meliputi: profil perusahaan, tinjauan historis, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, standar operasional prosedur, serta tugas dan kewajiban karyawan. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 204.

<sup>19</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 40.

<sup>20</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 40.

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176.

mendokumentasikan kegiatan observasi dan proses wawancara dengan narasumber.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut *variable* penelitian.<sup>22</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data serta menginterpretasikan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi yang mendalam. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang cukup dari ucapan serta perilaku subyek penelitian, selain juga memperoleh data dari hasil pengamatan itu sendiri.

Sebelum terjun ke lapangan guna mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu menyiapkan kisi-kisi atau pun pedoman wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hal tersebut agar penelitian dapat lebih terarah dan tidak melenceng dari topik utamanya yang membahas mengenai strategi dakwah di percetakan Menara Kudus dalam membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Pedoman-pedoman tersebutlah yang menjadi *guideline* bagi peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan, selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu berupa kamera untuk mendokumentasikan wawancara serta kegiatan dakwah yang ada di Percetakan Menara Kudus, buku dan bolpoin untuk mencatat hasil wawancara dengan informan serta hasil observasi yang peneliti lakukan, dan alat perekam untuk merekam suara hasil wawancara peneliti dengan kepala percetakan, karyawan bagian produksi, serta masyarakat Kecamatan Kota Kudus.

#### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting dari kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi *positivism* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>23</sup> Dalam sebuah penelitian, uji keabsahan data

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 148.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 321.



diperlukan untuk meminimalisir terjadinya data yang bias dalam sebuah penelitian, sehingga nantinya hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lapangan dengan jangka waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>24</sup> Apabila ada kekurangan dalam mengumpulkan data, maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai penerapan strategi dakwah di Percetakan Menara Kudus dalam membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>25</sup> Peneliti menyadari bahwa penelitian lapangan tidak dapat dilakukan hanya dengan sekali kunjungan saja, karena adanya keterbatasan-keterbatasan tertentu yang membuat peneliti terkadang kurang peka serta kurang teliti dalam menggali data. Maka dari itu, dibutuhkan ketekunan bagi peneliti dalam mengamati strategi dakwah yang ada di Percetakan Menara Kudus secara berkesinambungan agar data yang diperoleh juga semakin lengkap dan mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>26</sup> Jadi, peneliti melakukan *recheck* terhadap temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber,

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 328.

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 329-330.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 330.

metode, atau teori. Maka setelah memperoleh data di Percetakan Menara Kudus, peneliti akan membandingkan hasil pengamatan peneliti dengan hasil wawancara terhadap informan. Dengan demikian, data tersebut akan memiliki kredibilitas yang tinggi, karena dilakukan pengecekan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari lapangan, dari berbagai teknik baik itu wawancara dengan informan, observasi ke Percetakan Menara Kudus, dan dokumentasi yang diperoleh dari Percetakan Menara Kudus. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam triangulasi, antara lain sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>27</sup> Guna menguji kredibilitas data mengenai strategi dakwah yang ada di Percetakan Menara Kudus, maka peneliti mengumpulkan serta menguji data yang telah diperoleh melalui kepala percetakan, karyawan bagian produksi, masyarakat Kecamatan Kota Kudus, dan juga informan lain yang dijadikan sumber data oleh peneliti terkait strategi dakwah di Percetakan Menara Kudus dalam membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan informan yang peneliti wawancarai di Percetakan Menara Kudus, dicek dengan observasi yang peneliti lakukan, dan *cross-check* dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari Percetakan Menara Kudus sampai kemudian diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274.

situasi yang berbeda.<sup>29</sup> Apabila data yang peneliti peroleh di Percetakan Menara Kudus berbeda, maka akan dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan data yang pasti. Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data, peneliti memilih untuk melakukan wawancara pada pagi dan siang hari untuk mendapatkan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara saat pagi hari ketika informan masih dalam keadaan segar dan belum mendapat banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid mengenai strategi dakwah yang ada di percetakan Menara Kudus sehingga data yang diperoleh lebih valid dan kredibel.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>30</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan cara untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang telah diperoleh di lapangan selanjutnya peneliti analisis dengan melihat beberapa teori yang telah ada untuk kemudian mencari jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun untuk teknik penelitiannya itu sendiri menggunakan analisis data kualitatif, sehingga permasalahan yang ada dapat peneliti gambarkan dengan lebih deskriptif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Bila jawaban dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai memperoleh data yang kredibel.<sup>31</sup> Proses analisis data sejatinya sudah dimulai sejak peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai strategi dakwah yang ada di percetakan Menara Kudus. Hanya saja analisis yang dilakukan baru dengan cara

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 248.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 246.

sederhana, dengan begitu apabila peneliti merasa informan belum memberikan jawaban yang memuaskan maka peneliti dapat mengulik lebih dalam lagi sampai kemudian memperoleh data yang dianggap kredibel.

Prosedur analisis data merupakan proses memilih dari berbagai sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran yang apa adanya.<sup>32</sup> Setelah memperoleh berbagai macam sumber data di Percetakan Menara Kudus, maka peneliti kemudian memilih serta memilah data yang dianggap sesuai dengan permasalahan terkait strategi dakwah yang dilakukan oleh pihak Percetakan Menara Kudus. Data yang sesuai kemudian peneliti analisis sesuai dengan topik yang dibahas.

Konsep yang ada harus diverifikasi, baik melalui pencocokan kembali dengan teori yang ada atau pun verifikasi dengan narasumber atau informan. Verifikasi yang dilakukan terhadap informan ini hendaknya agar ada validitas sesuai dengan yang diteliti dan bukan berdasarkan pandangan kita semata.<sup>33</sup> Maka dari itu, peneliti disini hanya akan melakukan wawancara terhadap orang-orang yang memiliki pengetahuan mengenai strategi dakwah di percetakan Menara Kudus, baik itu dengan kepala percetakan maupun dengan beberapa karyawan bagian produksi agar data yang peneliti peroleh benar-benar valid dan bukan pemikiran pendapat pribadi. Selain menggunakan hasil wawancara tersebut, peneliti juga akan mengambil beberapa teori yang telah ada sebelumnya untuk menguatkan serta menguji validitas data yang ada.

Guna mencari hasil analisis penelitian ini, peneliti akan menyajikan fakta-fakta penelitian yang peneliti peroleh di Percetakan Menara Kudus dengan objektif. Untuk mendapat kesimpulan atas analisis data dalam penelitian ini, maka langkah-langkah yang akan peneliti tempuh adalah sebagai berikut :

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan

---

<sup>32</sup> Syarifudin Hidayat dan Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 166.

<sup>33</sup> Syarifudin Hidayat dan Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 168.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>34</sup> Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengerucut mengenai strategi dakwah di percetakan Menara Kudus dalam membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Peneliti terjun langsung ke Percetakan Menara Kudus dan hanya akan memilih hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu strategi dakwah *bil qalam* yang dilakukan oleh pihak Percetakan Menara Kudus. Seperti tata cara dakwah *bil qalam*, materi dakwah yang digunakan, dan sasaran dakwah yang dituju dalam membentuk keberagaman masyarakat.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan serta tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.<sup>35</sup> Dengan demikian, peneliti akan menyusun data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu tentang tata cara dakwah *bil qalam*, materi dakwah yang digunakan, dan sasaran dakwah yang dituju dalam membentuk keberagaman masyarakat.. Kemudian peneliti mengamati perkembangan data yang telah diperoleh tersebut. Apabila data yang diperoleh masih dapat dikembangkan, maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengambil data dengan teknik, sumber, dan waktu yang sama sampai kemudian mereduksi data tersebut hingga ke tahap *display*.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap ketiga dari analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>36</sup> Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan telah dilakukan sejak awal, namun sifatnya hanya sementara. Maka tugas peneliti ialah mencari data-data

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

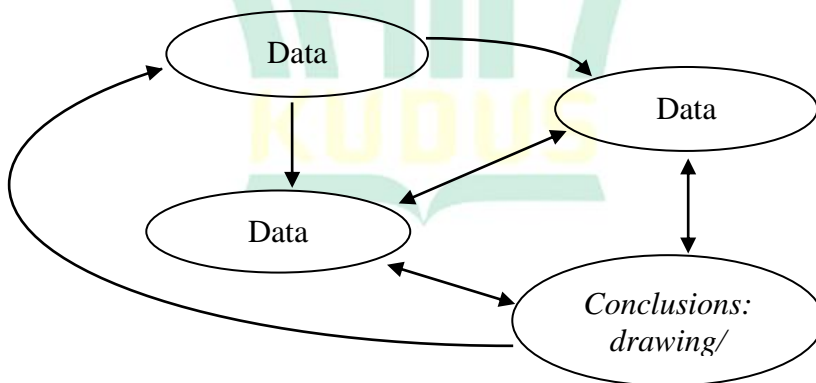
<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 249.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 252.

yang valid untuk membuktikan kesimpulan awal tersebut. Selanjutnya peneliti juga akan melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh, agar tidak ada data yang invalid sehingga dapat mengurangi kredibilitas dari penelitian tentang strategi dakwah yang ada di percetakan Menara Kudus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang ada di percetakan Menara Kudus dengan menggunakan metode *dakwah bil qalam*. Dengan begitu, strategi dakwah tersebut diharapkan mampu untuk menjadi solusi terhadap kelemahan yang ada pada dakwah *bil lisan*. Selain itu, strategi dakwah di percetakan Menara Kudus juga dapat dijadikan sebagai salah satu variasi dalam berdakwah selain dakwah di atas mimbar maupun ceramah yang lazim ditemukan di masyarakat. Alternatif seperti ini tentu sangat dibutuhkan untuk menyegarkan program dakwah agar masyarakat tidak jenuh atau bosan dengan metode dakwah yang terkesan hanya itu-itu saja, selain juga dapat menyediakan media pembelajaran agama bagi masyarakat Kecamatan Kota Kudus sehingga diharapkan hal tersebut mampu membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dengan baik.

Langkah-langkah dalam analisis data strategi dakwah di percetakan Menara Kudus dalam membentuk keberagaman masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus ditunjukkan pada gambar berikut ini.



**Gambar 3.1**